

SKRIPSI

UPACARA *KEPOK* PADA MASYARAKAT DI DESA GOLOMORI,
KECAMATAN KOMODO, KABUPATEN MANGGARAI BARAT

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam
memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



SITI NURWAHIDAH
116130013

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2020/2021

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

UPACARA *KEPOK* PADA MASYARAKAT DI DESA GOLOMORI KECAMATAN
KOMODO KABUPATEN MANGGARAI BARAT

Skripsi atas nama Siti Nurwahidah telah dipertahankan di depan Dosen Penguji Program
Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Pada tanggal, 11 januari 2021

Dosen Penguji:

1. Dr. Dra. Wawan Resmi, SH., MH
NIP. 195710101984032002 (Ketua)
2. Zedi Muttaqien, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0821128402 (Anggota)
3. Abdul Sakban, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0824048404 (Anggota)

Mengetahui:

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
DEKAN,



Dr. Hj. Maemunah, S.Pd., M.H
NIDN. 0802056801

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

UPACARA *KEPOK* PADA MASYARAKAT DI DESA GOLOMORI,
KECAMATAN KOMODO, KABUPATEN MANGGARAI BARAT

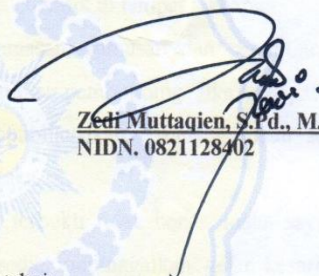
Telah memenuhi syarat dan disetujui
Tanggal, 2021

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,



Dr. Dra. Wawan Resmini, SH., MH
NIP. 195710101984032002



Zedi Muttaqien, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0821128402

Mengetahui:

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Ketua Program Studi,




Abdul Sakban, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0824048404

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakann bahwa:

Nama : Siti Nurwahidah
NIM : 116130013
Alamat : Jl. Merdeka VI Gg. XI No. 9 BTN Pepabri

Memang benar Skripsi yang berjudul *UPACARA KEPOKPADA MASYARAKATDI DESA GOLOMORI, KECAMATAN KOMODO, KABUPATEN MANGGARAI BARAT* ini adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni hasil gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka saya siap mempertanggungjawabkan termasuk bersedia meninggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan pihak manapun.

Mataram. Januari 2021

Penulis.


Siti Nurwahidah
NIM 116130013



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SITI NURWAHIDAH
NIM : 116130013
Tempat/Tgl Lahir : Jati Baru - 23-03-1997
Program Studi : PPLen
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 085 339 091 843/nurwahidasiti7ug@gmail.com
Judul Penelitian : -

UPACARA KEPOLK PADA MASYARAKAT DI DESA GOLOMORI
KECAMATAN KOMODO, KABUPATEN MALAGAPAI BARAT

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 55% 53% 52% 51% 50%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya *bersedia menerima sanksi* sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 8 Maret

Penulis



SITI NURWAHIDAH
NIM 116130013

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMM



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
 Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
 Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
 PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SITI MURWAHIDAH
 NIM : 116130013
 Tempat/Tgl Lahir : Jabi Baru 25-03-1997
 Program Studi : PPKn
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 No. Hp/Email : 085 339 091 843 / nurwahidesiti74@gmail.com
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

URACARA KEPADA RADA MASYARAKAT DI DESA
CTOLOPOR, KECAMATAN KOMODO, KABUPATEN MANGGARAI
KABARAT.

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 9 Maret

Penulis



SITI MURWAHIDAH
 NIM. 116130013

Mengetahui,
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
 NIDN. 0802048904

MOTTO

- ❖ Berdoa dan berusaha adalah kunci dari kesuksesan
- ❖ Mimpi-mimpi indah akan hadir bersamamu, apabila kamu mau berusaha dan berjuang, bukan dengan khayalan semata.



PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi ini untuk :

1. Ibunda dan ayahanda tercinta Iskandar dan Siti nurfia Siana, yang telah mengorbankan jiwa dan raganya, demi membiayai ananda. Terimakasih yang tiada terhingga atas kasih sayang dan do'a yang selalu menyertai langkah ananda.
2. Untuk pamanku tersayang Muhamad Sabir, yang sudah berkontribusi untuk mebiayaiku dalam menempuh gelar strata satu (SI). Terimakasih yang tak terhingga selama ini.
3. Sahabat-sahabat yang telah memberikan warna dalam setiap langkah hidupku semenjak memasuki bangku perkuliahan yang tidak bias disebut namanya satu-persatu.
4. Untuk sahabat seperjuangan di program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) FKIP UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM angkatan 2016.
5. Untuk almamater tercinta Universitas Muhammadiyah Mataram.
6. Untuk samsul bahary yang selalu memberikan semangat kepada saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Terimakasih yang tidak bisa membalas dengan kata-kata.
7. Seluruh keluarga besarku dan teman-teman yang tidak bisaku sebut satu-persatu namanya terimakasih yang sebesar-besarnya atas dukungannya selama ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis hantarkan kepada Tuhan yang Maha Esa yang telah memberikan taufik serta hidaya-Nya, sehingga Skripsi yang berjudul ‘Upacara kepok pada masyarakat di Desa Golomori Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat’ ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan IPS, Pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan Skripsi ini, Khususnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd Gani, M.Pd, selaku rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Ibu Dr. H. Maemunah, S.Pd., MH, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Abdul Sakban, S.Pd., M.Pd, selaku Ketua program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Bunda Dr. Dra. wayan Resmi, SH., MH selaku dosen pembimbing pertama dan
5. Bapak Zedi Muttaqin, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing kedua

6. Kepada seluruh Dosen-Dosen Program Studi Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
7. Kedua orang tua yang tiada henti-hentinya memberikan dorongan agar segera menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Bapak kepala Desa Golomori beserta jajarannya yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini .

Semua pihak yang tidak mungkin disebut satu persatu yang turut berpartisipasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Dengan segala bantuannya semoga Tuhan yang Maha Esa membalas semua kebajikannya, akhir kata semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mahasiswa.

Mataram, 2021

Penulis

SITI NURWAHIDAH, 2020. Upacara *Kepok* pada masyarakat di Desa Golomori Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat. Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Dosen Pembimbing I : Dr. Dra Wayan Resmi, SH., MH
Dosen Pembimbing II : Zedi Muttaqin, S. Pd., M. Pd

ABSTRAK

Upacara *kepok* ini sangat penting untuk masyarakat desa golomori, dalam upacara *kepok* ini bukan hanya untuk menyambut tamu yang berkunjung ke desa golomori saja akan tetapi banyak sekali manfaatnya seperti, sikap tolong-menolong, bekerja sama, saling menghargai dan menghormati satu sama lain, bahkan upacara ini sering dilakukan pada saat ketika bayi lahir atau acara-acara tertentu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan Upacara *kepok* di Desa Golomori Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat dan untuk mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam upacara *kepok* bagi masyarakat terutama generasi muda.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini adalah upacara *kepok* pada masyarakat di desa golomori, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Metode analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif yang berlangsung sampai tuntas. Dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upacara *kepok* pada masyarakat di desa golomori 1). *Reis tiba di'a* (terima dengan baik) 2). *Raes agu raos cama laing* (berbagai suka cita dan kebersamaan) 3). *Pedeng cepa* (kebersama jasmani dan rohani). 4). *inung wae kolang* (minum bersama sebagai tanda keakraban). 5). *Tegi reweng* (meminta peneguhan /motivasi). 6). *Wali di'a* (memohon keselamatan kepada tamu). Nilai-nilai yang terkandung dalam upacara *kepok*. 1). Nilai gotong royong karena dalam mempersiapkan proses pelestarian upacara *kepok* dilakukan oleh masyarakat golomori serta tua adat yang bergabung dalam ikatan keluarga. 2). Nilai budaya dalam upacara *kepok* pada masyarakat desa golomori harus dilestarikan pada saat upacara berlangsung. 3). Nilai social pada masyarakat desa golomori merupakan dengan adanya upacara *kepok* ini kita merasa sadar betapa besarnya sosial yang dimiliki ketika kegiatan kemasyarakatan seperti acara sukuran dan terima tamu.

Kata kunci: Upacara, kepok, Masyarakat.

SITI NURWAHIDAH, 2020. Kepok ceremony of the community in Golomori Village, Komodo District, West Manggarai Regency. Thesis. Mataram: Muhammadiyah University Mataram.

Supervisor I: Dr. Dra Wayan Resmini, SH., MH

Supervisor II: Zedi Muttaqin, S. Pd., M. Pd

ABSTRACT

This Kepok ceremony is essential for the Golomori village community. This ceremony welcomes guests who visit Golomori village. There are many benefits such as the attitude of helping, working together, respecting each other. It is often done when the baby is born or on certain occasions. This study aims to determine the process of implementing the Kepok ceremony in Golomori Village, Komodo District, West Manggarai Regency, and to find out the values contained in the Kepok ceremony for the community, especially the younger generation.

The research used a descriptive approach. The subject of this research is the Kepok ceremony of the Golomori village community. The data collection methods used are observation, interviews, documentation. The data analysis method is qualitative data analysis carried out interactively. With the stages of data collection, data reduction, data presentation, and concluding.

The results of this study showed that the Kepok ceremony of the Golomori community showed that 1). *Reis arrived di'a* (accept well) 2). *Raes agu raos cama laing* (various joys and togetherness) 3). *Pedeng Cepa* (physical and spiritual togetherness). 4). *inung wae kolang* (drinking together as a sign of intimacy). 5). *Tegi reweng* (asking for confirmation / motivation). 6). *Wali di'a* (asking the safety of guests). The values contained in the Kepok ceremony are 1). The value of mutual cooperation is because in preparing for the preservation process, the kepok ceremony is carried out by the Golomori community and traditional elders who join family ties. 2). Cultural values in the Kepok ceremony in the Golomori village community must be preserved during the ceremony. 3). The Golomori village community's social value is that with the Kepok ceremony aware of how much social have when community activities such as greetings and receiving guests.

Key words: Ceremony, Kepok, community.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	4
1.4.2 Manfaat Praktis.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Ritual.....	6
2.1.1 Pengertian Ritual.....	6
2.2 Masyarakat.....	6
2.2.1 Pengertian Masyarakat.....	6
2.2.2 Ciri-Ciri Masyarakat.....	7
2.2.3 Tujuan Masyarakat.....	8
2.2.4 Fungsi Masyarakat.....	8
2.3 Tinjauan Tentang Upacara Adat.....	8
2.4 <i>Kepok</i>	9
2.4.1 Pengertian <i>Kepok</i>	9

2.5	Kebudayaan	10
2.5.1	Pengertian Kebudayaan.....	10
2.5.2	Unsur-Unsur Kebudayaan.....	11
2.5.3	Wujud Kebudayaan	12
2.6	Nilai-nilai.....	13
2.6.1	Pengertian Nilai-nilai	13
2.6.2	Macam-macam Nilai	15
2.6.3	Ciri-ciri Nilai	16
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Metode yang Digunakan.....	17
3.2	Lokasi Penelitian	18
3.3	Subjek Penelitian	18
3.4	Jenis dan Sumber Data	18
3.4.1	Jenis Data	18
3.4.2	Sumber Data.....	19
3.5	Metode Pengumpulan Data	20
3.5.1	Observasi	20
3.5.2	Wawancara.....	20
3.5.3	Dokumentasi.....	21
3.6	Teknik Analisis Data	21
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Deskripsi Hasil Penelitian.....	24
4.2	Pembahasan	36
BAB V PENUTUP		
5.1	Kesimpulan.....	46
5.2	Saran	47
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

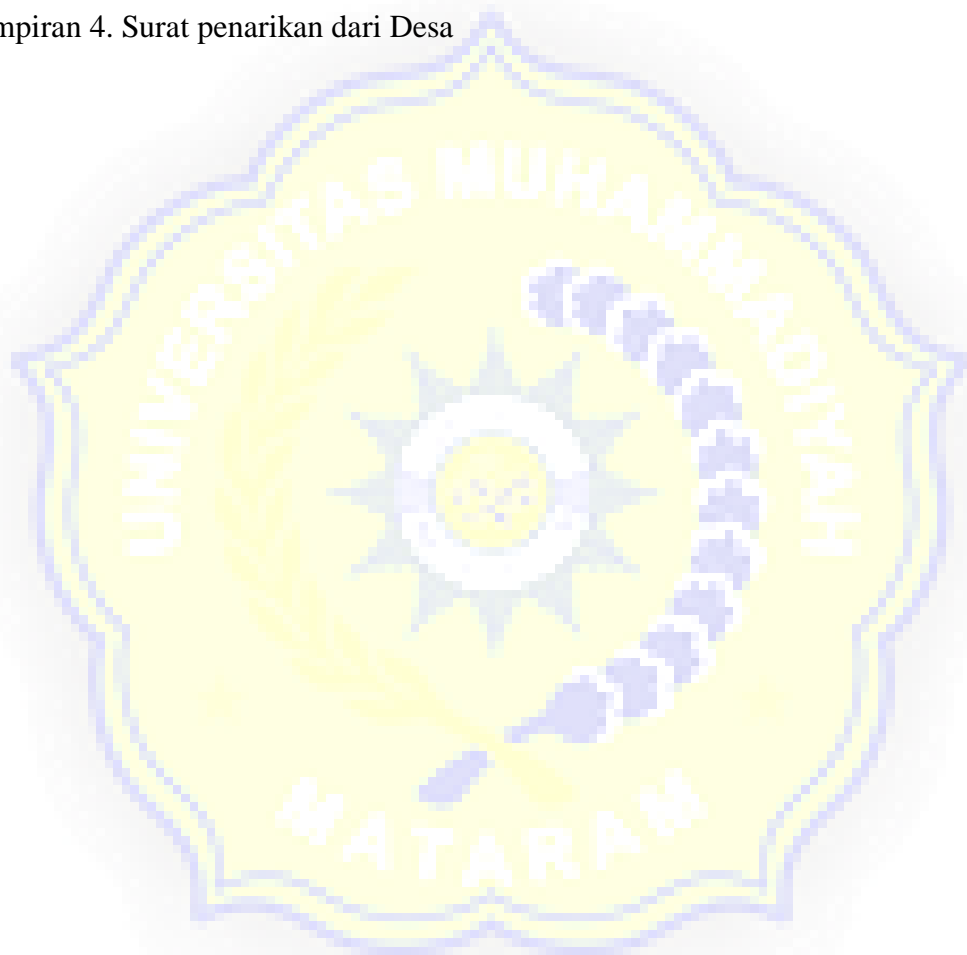
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman wawancara

Lampiran 2. Surat keterangan penelitian

Lampiran 3. Surat dari KESBANGPOL

Lampiran 4. Surat penarikan dari Desa



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan bangsa yang kaya akan budaya, dari sabang sampai merauke terdapat seribu adat/etnis yang berbeda dengan negara lain. Inilah yang membedakan bangsa Indonesia dengan bangsa lain. Setiap adat mempunyai segudang tradisi unik dan menarik yang dimiliki oleh bangsa Indonesia sehingga memberikan warna sendiri pada wajah masyarakat Indonesia yang dapat mengangkat Indonesia di mata dunia. Selain itu negara Indonesia juga merupakan negara yang mempunyai kekayaan alam seperti budaya, dan wisata dan lain-lain yang paling banyak diminati oleh negara-negara di belahan dunia.

Salah satu wilayah kepulauan yang ada di Indonesia tepatnya kepulauan yang berada di bagian Nusa Tenggara Timur (NTT) dikenal sebagai provinsi yang memiliki keanekaragaman kebudayaan ataupun adat istiadat. Di setiap daerah memiliki kebudayaan adat istiadat yang berbeda-beda sampai sekarang masih tumbuh dan berkembang.

Manggarai Barat adalah salah satu Kabupaten di Nusa Tenggara Timur (NTT) yang masih kental akan budaya dan istiadatnya yang hingga saat ini masih dipertahankan dan dilestarikan oleh masyarakat Manggarai. Seperti dalam upacara *kepok*, upacara kelahiran anak, upacara rumah baru, upacara memberi makan kepada roh dan lain sebagainya.

Tradisi upacara *kepok* ini berasal dari bahasa Manggarai yaitu kata *kepok* adalah (terima tamu) dalam budaya Manggarai. Dengan adanya tradisi ini masyarakat Manggarai dikenal masyarakat yang sangat ramah terhadap tamu yang masuk ke wilayah mereka. Tradisi upacara *kepok* ini sangat dipercaya oleh masyarakat Manggarai bahwa upacara *kepok* ini agar tamu yang masuk ke wilayah Manggarai akan selalu dilindungi dan tidak terjadi apa-apa selama ada di Manggarai dan masyarakat Manggarai juga. *Kepok* ini juga memperkuat tali persaudaraan masyarakat Manggarai bukan hanya itu akan tetapi mereka juga mempunyai kewajiban moral untuk menjaga kelestarian lingkungan hidupnya terutama di dalam komunitas wilayah mereka sendiri. Dalam upacara *kepok* ini mengandung nilai-nilai religius, kebudayaan dan social, dengan itu masyarakat Manggarai sangat peduli tentang nilai-nilai kebudayaan *kepok* ini.

Awalnya menurut masyarakat Golomori acara *kepok* ini sering digunakan oleh nenek moyang dahulu, jika ada tamu yang berkunjung kedesa mereka, maka secara adat oleh ketua adat atau masyarakat setempat, karena upacara *kepok* ini memiliki nilai-nilai religius, sosial, dan kebudayaan, maka upacara *kepok* ini diwariskan kepada generasi berikutnya agar tradisi yang sudah diwariskan tidak boleh dihilangkan harus dilestarikan.

Dengan adanya perubahan jaman bukanya melestarikan nilai-nilai kebudayaan tersebut, akan tetapi mereka tidak peduli dengan suatu nilai kebudayaan yang sudah lama berada di tengah-tengah mereka bahkan mereka sibuk dengan gaya mereka sendiri bahkan mereka tidak paham apa arti dari nilai-nilai kebudayaan tersebut.

Remaja-remaja yang harusnya mempertahankan nilai kebudayaan tersebut sudah tidak bersemangat lagi karena mereka terpengaruh dengan suatu perubahan yang terjadi, mereka lebih menutamakan GAME, HP dan lain-lain dan pada akhirnya mereka lupa dengan kebudayaan yang ada tersebut bahkan mereka tidak mengetahui sama sekali tentang nilai-nilai kebudayaan *kepok*.

Menghilangnya nilai-nilai kebudayaan tersebut, maka tugas pemerintah dan masyarakat untuk mempertahankan dan melestarikan nilai-nilai kebudayaan itu agar tidak punah, misalkan dengan mengadakan pentas budaya, di setiap sekolah, ada mengikuti pentas budaya dengan melestarikan nilai-nilai kebudayaan di kalangan gerakan muda harus ikut berperandalam hal ini agar budaya *kepok* ini tidak hilang dikalangan masyarakat. Pemerintah juga ikut berperan langsung dalam melestarikan dan mempertahankan nilai-nilai budaya *kepok* terutama masyarakat itu sendiri. Karena tugas pemerintah bukan hanya untuk menjalankan kanfungsi dan tugasnya saja akan tetapi pemerintah harus ikut berperan dalam melestarikan nilai-nilai kebudayaan agar budaya yang ada tidak menghilang di kalangan masyarakat terutama upacara *kepok* di Desa Golomori Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat. Demikian juga dengan masyarakat setempat.

Berdasarkan dengan latar belakang di atas, maka penelitian ingin penelitian dengan judul “UPACARA KEPOK PADA MASYARAKAT DI DESA GOLOMORI KECAMATAN KOMODO, KABUPATEN MANGGARAI BARAT”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses pelaksanaanpelestarian nilai-nilai upacara *kepok* di Desa Golomori, Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat?
2. nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam upacara *kapok* di Desa Golomori, Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak di capai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan Upacara *kepok* di Desa Golomori, Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam upacara *kepok* bagi masyarakat terutama generasi muda di Desa Golomori, Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat

1.4 Manfaat Penelitian.

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini diuraikan cara teoritis dan praktis antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ditujukan untuk mengembangkan pengetahuan yang diperoleh diperguruan tinggi untuk disajikan sebagai bahan studi ilmiah dalam ragka penelitian lebih lanjut terutama yang berkaitan dengan Upacara *kepok*.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kekahasan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan bahan referensi untuk mengetahui pelestarian nilai-nilai upacara *kepok* yang ada di Desa golomori kecamatan Komodo kabupaten Manggarai Barat.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Untuk mengembangkan penalaran, membentuk pola pikir dinamis sekaligus untuk mengetahui kemampuan penulis dalam penerapan ilmu yang diperoleh.
2. Untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang terjadi.
3. Untuk dapat dimanfaatkan bagi pihak-pihak untuk penelitian lanjutan dengan disertai pertanggung jawaban secara ilmiah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Ritual

2.1.1 Pengertian Ritual

Ritual Adat merupakan salah satu tradisi masyarakat tradisional yang masih dianggap memiliki nilai-nilai yang relevan bagi kebutuhan masyarakat setempat. Selain sebagai usaha manusia untuk dapat berhubungan dengan arwah para leluhur, juga merupakan perwujudan kemampuan manusia untuk menyesuaikan diri secara aktif terhadap alam atau lingkungan dalam arti luas.

Hubungan manusia dengan alam adalah sebuah keharusan yang tidak dapat ditolak, karena hubungan tersebut memiliki nilai-nilai akral yang sangat tinggi. Dalam hal ini diungkapkan dalam personifikasi mistik kekuatan alam, yakni kepercayaan pada makhluk gaib, kepercayaan kepada sang pencipta atau mengkonseptualisasikan hubungan antara berbagai kelompok sosial sebagai hubungan dengan makhluk lain dan kekuatan alam (Keesing, 1992:131).

2.2 Masyarakat

2.2.1 Pengertian Masyarakat

Salah satu definisi dari masyarakat pada awalnya adalah "*a union of families*" atau masyarakat merupakan gabungan atau kumpulan dari keluarga-keluarga. Awal dari masyarakat pun dapat kita katakan berasal dari suatu hubungan antara individu, kemudian kelompok yang lebih membesar lagi menjadi suatu kelompok besar orang-orang di sebut masyarakat (Khairuddin, 2008).

Masyarakat adalah suatu kesatuan yang selalu berubah yang hidup karena proses masyarakat. Masyarakat terbentuk melalui hasil interaksi yang kontinyu antara individu. Dalam kehidupan bermasyarakat selalu dijumpai selalu berubah atau mempengaruhi satu sama lain antara kehidupan individu dengan kehidupan bermasyarakat (Soetomo,2009).

Istilah masyarakat (*cociety*) artinya tidak diberikan ciri-ciri atau ruang lingkup tertentu yang dapat dijadikan pegangan, untuk mengadakan suatu analisa secara ilmiah. Istilah masyarakat mencakup masyarakat sederhana yang buta huruf, sampai pada masyarakat-masyarakat industrial moderen yang merupakan suatu Negara. Istilah masyarakat juga digunakan untuk menggambar suatu kelompok manusia yang besar, sampai pada kelompok-kelompok kecil yang terorganisasi (Soekanto,1983).

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan masyarakat bahwa adalah hubungan satu orang/kelompok orang-orang yang mengatur hidup secara kelompok maupun individu dan berinteraksi satu sama lain saling pengaruh dan mempengaruhi menimbulkan perubahan sosial dalam kehidupan.

2.2.2 Ciri-Ciri Masyarakat

Suatu masyarakat merupakan suatu bentuk kehidupan bersama manusia, yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Manusia yang hidup bersama sekurang-kurangnya terdiri dari dua orang.
- b. Bergaul dalam waktu yang cukup lama, sebagai akibat hidup bersama itu, timbul sistem, komunikasi dan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan manusia.
- c. Adanya kesadaran bahwa setiap manusia merupakan bagian dari suatu kesatuan.

- d. Menghasilkan kebudayaan yang mengembangkan kebudayaan Soekanto (2006:156-157).

2.2.3 Tujuan Masyarakat

Menurut soekanto (2012: 32) adalah sebagai berikut:

- a. Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama
- b. Bercampur untuk waktu yang cukup lama.
- c. Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan.
- d. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama.

2.2.4 Fungsi Masyarakat

Menurut Soerjono Soekanto dalam Yesmil dan Adang, (2013: 205), pada dasarnya beberapa fungsi masyarakat, yaitu antara lain:

1. Memberi pedoman pada anggota-anggota masyarakat, bagaimana mereka harus bertingkah laku atau bersikap di dalam menghadapi masalah-masalah dalam masyarakat yang terutama menyangkut kebutuhan-kebutuhan yang bersangkutan.
2. Menjaga keutuhan dari masyarakat yang bersangkutan.
3. Memberikan pegangan kepada masyarakat untuk mengadakan sistem pengendalian sosial (social control), yaitu sistem pengawasan dari masyarakat terhadap tingkah laku anggota- anggotanya.

2.3 Tinjauan Tentang Upacara Adat

Upacara adalah serangkaian tindakan atau perbuatan yang terkait pada aturan tertentu berdasarkan adat istiadat, agama, dan kepercayaan. Jenis upacara dalam kehidupan masyarakat antara lain: upacara kelahiran anak, upacara rumah baru, upacara member sesajen kepada roh dan upacara pengukuhan kepala suku. Upacara adat salah satu menelusuri jejak sejarah masyarakat Indonesia pada masa lalu dapat kita jumpai pada upacara-upacara adat merupakan warisan nenek moyang. Selain melalui mitologi dan legenda, cara yang dapat dilakukan untuk dapatb mengenal sejarah pada masyarakat yang belum mengenal tulisannya yaitu melalui upacara.

Upacara pada umumnya memiliki nilai sakral oleh masyarakat pendukung (Wahyudi Patja Sunjata, 1997:1).Upacara adat tradisional adalah peraturan hidup sehari-hari ketentuan yang mengatur tingkah laku anggota masyarakat dalam segala aspek kehidupan manusia. Pengertian adat adalah tingkah laku dalam suatu masyarakat (sudah, sedang, akan) diadakan. Wahyudin Patja Sunjata (1997:2), mengatasi upacara tradisional merupakan bagian yang integral dari tradisi masyarakat pendukungnya.

Pelaksanaan upacara adat tradisioanl termasuk dalam golongan adat yang tidak mempunyai akibat hukum, hanya saja apabila tidak dilakukan oleh masyarakat maka timbul rasa kekhawatir akan terjadi sesuatu yang akan menimpah dirinya. Upacara adat adalah suatu upacara yang dilakukan secara turun temurun yang masih berlaku di suatu daerah.Dengan demikian setiap daerah memiliki upacara adat masing-masing, seperti upacara upacara *kepok*, upacara kelahiran anak dan upacara perkawinan.Upacara adat yang dilakukan di daerah sebenarnya dan juga tidak lepas dari unsur sejarah.Hukum adat kebiasaan yang mempunyai akibat hukum, berlakunya suatu peraturan hukum adat, tampak dalam penetapan (putusan-putusan) misalnya putusan kepala adat sesuai dengan lapangan kompetensinya masing-masing.

2.4 *Kepok*

2.2.1 Pengertian *Kepok*

Kepok dalam bahasa Manggarai berarti “menerima tamu” merupakan tradisi yang dilakukan untuk menyambut setiap tamu yang masuk ke wilayah Manggarai. Dalam Upacara *kepok* ini merupakan suatu tanda ketulusan masyarakat Manggarai

dalam menerima tamu yang berkunjung ke wilayah Manggarai khususnya di Desa Golomori Kecamatan komodo Kabupaten Manggarai Barat.

2.5 Kebudayaan

2.5.1 Pengertian Kebudayaan

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa sangsekerta yaitu *buddhaya*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddh* (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia, dalam bahasa inggris kebudayaan disebut *culture* yang bersal dari kata atin *colere* yaitu mengolah atau mengerjakan dapat diartikan juga sebagai mengelolah tanah atau bertani, kata *culture* juga kadang sering diartikan sebagai “kultur” dalam bahasa Indonesia.

Menurut pendapat Koentjaraningrat bahwa “kebudayaan” berasal dari bahasa sansekerta *buddhaya*, bentuk jamak dari kata *buddhi* yang berarti budi atau akal, sehingga menurut kebudayaan dapat diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan budi dan akal ada juga yang berpendapat sebagi suatu perkembangan dari mejemuk budi-daya yang berarti daya atau budi atau kekuatan dari akal. Kuntjaningrat berpendapat bahwa kebudayaan mempunyai paling sedikit tiga wujud, yaitu:

1. Sebagai suatu ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma peraturan dan sebagainya.
2. Sebagai suatu aktifitas kelakuan berpola dari manusia dalam sebuah komunitas masyarakat.
3. Benda-benda hasil karya manusia.

Menurut Relph Linton, mendefinisikan bahwa budaya berbeda dengan pengertian budaya dalam kehidupan sehari-hari: “budaya adalah keseluruhan cara hidup

masyarakat dan bukan sekedar cara hidup yang dianggap lebih tinggi dan lebih diinginkan”.

2.5.2 Unsur-Unsur Kebudayaan

Kebudayaan umat manusia mempunyai unsur-unsur yang bersifat universal. Hal tersebut disebabkan unsur-unsur kebudayaan itu dapat ditemukan pada kebudayaan bangsa-bangsa di dunia (Koenjraningrat, 1983: 206-210) yakni:

1. Sistem bahasa
Bahasa merupakan sarana bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan sosialnya untuk berinteraksi atau berhubungan dengan sesamanya. Dalam antropologi, studi mengenai bahasa mengenai bahasa disebut dengan istilah antropologi linguistik. Menurut Keesing, kemampuan manusia dalam membangun tradisi budaya, menciptakan pemahaman tentang fenomena sosial yang diungkapkan secara simbolik, dan mewariskannya kepada generasi penerusnya sangat bergantung pada bahasa. Dengan demikian, bahasa menduduki porsi yang penting dalam analisa kebudayaan manusia.
2. Sistem pengetahuan
Sistem pengetahuan dalam kultural universal berkaitan dengan sistem peralatan hidup dengan teknologi karena sistem pengetahuan bersifat abstrak dan berwujud di dalam ide manusia. Sistem pengetahuan sangat luas batasannya karena mencakup kehidupannya.
3. Organisasi sosial.
Struktur organisasi sosial yang ada dalam kehidupan bermasyarakat mencakup sistem kekerabatan, sistem berpacaran, pertunangan, perkawinan dan lain-lain.
4. Sistem dan teknologi peralatan hidup
Benda-benda budaya yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat pada saat bekerja.
5. Sistem Mata Pencarian Hidup
Untuk Mempertahankan Hidup Suatu Masyarakat Harus Mencari Sumber Kehidupan yang terdiri dari sistem pertanian, peternakan, perdagangan, perkebunan dan lain-lain.
6. Kesenian
Kesenian Selalu bermuara pada sebuah hasil karya. Dalam suatu masyarakat kesenian terdiri dari seni rupa, seni suara, seni gerak, seni sastra, seni drama dan sebagainya.

7. Sistem Religius

Manusia menyadari bahwa di atasnya masih terdapat kekuatan luhur, kepadanya dia merasa bergantung. Ini juga mendorong manusia untuk menyembah dan dari sinilah lahir kepercayaan yang kemudian berkembang menjadi agama. Sistem religi dan semua ritus keagamaan merupakan perwujudan atau ungkapan bagaimana manusia mampu mengundang illahi untuk dapat menjawab semua kebutuhannya.

Dari ketujuh pokok unsur-unsur kebudayaan yang telah diuraikan di atas, maka memiliki satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dilepaskan atau dipisahkan dari satu unsur dengan unsur yang lain dalam keberlangsungan hidup manusia sebagai pemilik kebudayaan itu sendiri.

2.5.3 Wujud Kebudayaan

Menurut Koentjaraningrat (1983:189-190), kebudayaan memiliki tiga wujud.

1. Wujud ideal

Wujud ini sifatnya abstrak, tidak dapat dirabah atau difoto. Lokasinya berada dalam alam pikiran masyarakat dimana kebudayaan yang bersangkutan itu hidup. Kebudayaan ideal ini dapat kita sebagai adat tata kelakuan, atau secara singkat adat dalam arti khusus, atau adat-istiadat dalam bentuk jamaknya. Sebutan tata kelakuan itu, bermuara pada kebudayaan ideal yang memiliki fungsi sebagai tata kelakuan yang mengatur, mengendalikan dan memberi arah kepada sikap dan perbuatan manusia dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Sistem sosial.

Wujud ini dikaitan erat dengan perbuatan berpola dari manusia itu sendiri. Sistem sosial ini terdiri dari aktivitas manusia yang berinteraksi, berhubungan satu dengan yang lain dari waktu ke waktu, dari hari ke hari, dari tahun ke tahun, Selalu

menurut pola-pola tertentu yang berdasarkan adat tata kelakuan. Sebagai rangkaian aktivitas manusia-manusia dalam suatu masyarakat, maka sistem sosial itu bersifat konkret, terjadi di sekeliling kita sehari-hari, bisa diobservasi, difoto dan didokumentasi.

3. Kebudayaan fisik

Wujud kebudayaan ini berupa seluruh total hasil fisik dari tingka laku, perbuatan dan karya semua manusia dalam masyarakat, sifatnya paling konkrit dan berupa benda-benda atau hal-hal yang bisa dipantau dengan menggunakan pancaindra.

Ketiga wujud kebudayaan yang telah diuraikan tersebut dalam kehidupan nyata tidak dapat terpisahkan satu dengan yang lain. Kebudayaan ideal dengan masyarakat mengatur dan memberi arah pada perbuatan dan karya manusia yang menghasilkan benda-benda kebudayaan fisiknya. Sebaliknya, kebudayaan fisik itu membentuk suatu lingkungan hidup tertentu yang makin lama makin menjauhkan dari lingkungan alamiahnya sehingga mempengaruhi pula pola-pola perbuatannya, bahkan juga mempengaruhi cara berpikirnya.

2.6 Nilai-nilai

2.6.1 Pengertian Nilai-nilai

Nilai-nilai adalah esensi yang melekat pada suatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia, khususnya mengenai kebaikan dan tidak kebaikan suatu hal, nilai-nilai artinya sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.

Nilai adalah suatu yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang di kehendaki, di senangi, dan tidak disenangi.

Adapun pengertian nilai menurut pendapat beberapa para ahli antara lain:

- a. Menurut Milton Rekeach dan James Bank. Nilai-nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dalam diri seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau memiliki dan dipercayai.
- b. Menurut Lois D. Kattasof yang dikutip Syamsul Maarif mengartikan nilai-nilai sebagai berikut:
 1. Nilai merupakan kualitas empiris yang tidak dapat di definisikan, tetapi kita dapat mengalami dan memahami cara langsung kualitas yang terdapat dalam objek itu. Dengan demikian nilai-nilai tidak semata subjek, melainkan ada tolak ukur yang pasti terletak pada esensi objek itu.
 2. Nilai sebagai objek dari suatu kepentingan, yakni suatu objek yang berada dalam kenyataan maupun pikiran.
 3. Nilai sebagai hasil dari pemberian nilai, nilai itu diciptakan oleh situasi kehidupan.
- c. Menurut Chabib Thoha nilai merupakan sifat yang meletak pada suatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (manusia yang meyakini). Jadi nilai adalah suatu bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku.

Nilai sebagai daya dorong dalam hidup seseorang, yang memberikan makna dan pengabsahan pada tindakan seseorang. Nilai mempunyai dua segi intelektual dan emisional. Kombinasi kedua dimensi tersebut menentukan suatu nilai beserta fungsinya dalam kehidupan, bila dalam pemberian makna dan pengabsahan terhadap suatu tindakan, unsur emosionalnya kecil sekali, sementara unsur intelektualnya lebih dominan, kombinasi tersebut disebut norma-norma atau prinsip. Norma-norma atau prinsip seperti keimanan. Keadilan, persaudaraan dan sebagainya baru menjadi nilai-nilai apabila dilaksanakan dalam pola tingka laku dan pola berfikir atau kelompok.

2.6.2 Macam-macam Nilai

Jika tinjau dari bentuknya nilai dapat dibagi menjadi lima (5) macam yaitu: nilai sosial, nilai kebenaran, nilai keindahan, nilai moral dan nilai agama (<https://www.romandecade.org/pengertian-nilai-nilai/>)

1. Nilai sosial
Nilai sosial merupakan suatu nilai yang sudah melekat di dalam masyarakat serta berhubungan dengan sikap dan tindakan manusia di dalamnya.
2. Nilai kebenaran
Nilai ini bersumber dari unsur akal manusia (rasio,, cipta dan budi). Nilai-nilai adalah suatu nilai yang mutlak di bawa sejak lahir, oleh karena itu banyak yang menyebutkan nilai ini adalah suatu pandangan kodrat dari tuhan yang telah memberikan nilai-nilai kebenaran melalui akal dan pikiran manusia.
3. Nilai keindahan
Nilai keindahan adalah nilai yang bersumber melalui unsur rasa pada setiap diri manusia, dengan nama lain di sebut dengan nilai etika.
4. Nilai moral
Nilai moral yaitu suatu sitem penilaian bersumber dari kehendak maupun kemauan (karsa, etik). Dengan moral, manusia bisa bergaul dengan baik antara sesama manusia lainnya. Oleh karena itu nama Isin lain dari nilai moral sering di sebut sebagai nilai kebaikan.

5. Nilai agama

Nilai agama merupakan nilai ketuhanan yang sangat tinggi dan mutlak karena tidak di ganggu gugat. Nilai ini bersumber dari pada hidaya Allah SWT

Memalui agama ini sering kali dikenal dengan sebutan sebagai nilai religius, manusia mendapat petunjuk serta jalan dari Allah SWT tentang bagaimana cara menjalani suatu kehidupan.

2.6.3 Ciri-ciri Nilai

Nilai secara umum memiliki ciri-ciri sebagai berikut

(<https://www.nesabamedia.com/penegertian-nilai>)

1. Merupakan bentuk masyarakat sebagai hasil interaksi antara warga masyarakat.
2. Disebarkan dianatara warga masyarakat (bukan bawaan sejak lahir).
3. Terbentuk melalui sosialisasi;
4. Merupakan bagian dari usaha pemenuhan kebutuhan dan kepuasan sosial manusia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode yang Digunakan

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskripsi.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:133) menyatakan metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menggunakan bahwa metode deskriptif yaitu suatu metode dalam suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem penelitian atau suatu peristiwa pada masa sekarang yang bertujuan untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis dan factual secara aktual mengenai fakta, sifat-sifat dengan hubungan antara fenomena-fenomena yang diselidiki.

Sumadi Suryabrata (2005:21) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif, karena penelitian akan menggambarkan tentang identifikasi keberadaan prostitusi ditinjau dari aspek hukum pidana. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian dengan metode deskriptif yaitu suatu metode yang menggambarkan keadaan atau peristiwa yang ada sekarang dengan cara mengumpulkan data, menyusun penjelasan,

menganalisa, menginterpretasikan dan menarik suatu kesimpulan berdasarkan hasil penelitian (Kuswadi, 2005:14).

Dalam penelitian ini data yang akan diteliti dengan metode kualitatif adalah pelestarian nilai-nilai upacara kepok di desa Golomori Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat.

3.2 Lokasi Penelitian

Adapun Lokasi penelitian ini di Desa Golomori, Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat.

3.3 Subjek Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini tergolong penelitian kualitatif, maka subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberi informasi yang dipilih secara *purposive* dengan tujuan tertentu.

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley (Sugiyono, 2013:215) dinamakan “*social situation*” atau istilah sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu, tempat (*plece*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergi. Selanjutnya Menurut Lincoln dan Guba (Sugiyono, 2013:215) “penentuan sampel dalam penelitian kualitatif (*naturalisti*) sangat berbeda dengan penentuan sampel dalam penelitian konvensional (kualitatif) penelitian sampel dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan perhitungan statistik sampel.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti memerlukan data yang akurat agar hasil kajian dapat mempertanggung jawabkan sebenarnya. Dalam pelaksanaan penelitian, ada dua jenis data yaitu data kualitatif (Suharsimi, 2004:98).

- a. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka dengan melalui penelitan perhitungan.
- b. Data kualitatif adalah data-data yang berupa uraian-uraian dengan melalui penelitian sosial.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif, yaitu dengan cara menjelaskan secara sistematis analisis dan logis dan permasalahan.

3.4.2 Sumber Data

Ada sumber data dibagi menjadi 2 yaitu:

- a. Sumber data primer

Menurut Hasan (2002:82) data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukan. Data primer didapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data primer ini antara lain:

- 1) Catatan hasil wawancara
- 2) Hasil observasi lapangan
- 3) Data-data mengenai informan

- b. Sumber data sekunder

Data skunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian yang dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan,2002:58). Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literature, penelotian, terdahulu, buku, dan lain sebagainya (<http://www.goole.com>).

3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam Metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.5.1 Observasi

Observasi merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung pada objek penelitian. Para ahli mengatakan bahwa: “observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera” (Arikunto, 2006:196).

Adapun pendapat lain juga mengatakan bahwa: “observasi merupakan dasar ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia nyata yang diperoleh melalui observasi, yaitu observasi partisipasif, observasi terus terang dan observasi tidak berstruktur:

- a. Observasi partisipasi yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati sebagai sumber data peneliti. Sambil melakukan pengamata, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut melakukan suka sukanya.
- b. Observasi terus terang/ tersemar yaitu peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang di teliti mengetahui sejak awal dan sampai akhir tentang aktifitas sang peneliti.

- c. Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara tidak sistematis tentang apa yang akan diobservasi (Sugiyono,2012:227-228).

3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tersebut. Esterberg (Sugiyono, 2012:231).

Secara umum, metode wawancara dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

- a. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan berdasarkan atas pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya secara cermat, tepat, dan bersahaja dalam bentuk tulisan.
- b. Wawancara semi terstruktur, yakni wawancara yang termasuk dalam kategori independen interview, dimana pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur, karena dalam wawancara ini peneliti hanya perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.
- c. Wawancara tidak terstruktur, yakni wawancara yang dilakukan dengan tidak ada persiapan terlebih dahulu. (Sugiyono,2012:233).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal percakapan untuk memperoleh informasi. Jadi,wawancara yang dilakukan adalah wawancara secara tidak terstruktur dengan informan, dengan menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya menomental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya, catatan harian, sejarah kehidupan (life

histories), cerita biaoografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain. (Sugiyono,2012:240).

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dengan intraktif menurut Miles and Huberman(2013:247) dan (Sugiyono, 2013:246).Mengemukan bahwa aktivitas dilakukan secara intraktif dan berlangsung secara terus menerussampai tuntas, sehingga datanya sudah benar.Aktivitas dalam teknik analisis data, dilakukan dengan pengumpulan data, Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

a. Pengumpulan data (*Data collection*)

Sebelum melakukan analisis data tentunya yang harus dilakukan lebih awal adalah mengumpulkan. Proses pengumpulan data yang dikerjakan oleh peneliti adalah turun langsung dilapangan tempat penelitian lalu mendatangi sumber-sumber informasi tentang apa yang diteliti semua informasi ada yang sudah dikumpulkan baru dimulai melakukan analisis. Melakukan analisis data, mulai dari reduksi data, penyajian data sampai verifikasi data (kesimpulan).

b. Reduksi data (*Data Reducation*)

Reduki data berarti merangkum semua data, memilih hal-hal yang pokok, memfokus hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan

mencarinya bila diperlukan setelah dilakukan reduksi data yang dianggap sudah valid, maka dilakukan pekerjaan selanjutnya yaitu (*Data Display*).

c. Penyajian data

Penyajian sekumpulan informasi yang tersusun yang dapat memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dalam mengambil tindakan (1992:17) penyajian data merupakan analisis merancang deretan kolom-kolom dengan sebuah matrik untuk data kualitatif dan menemukan jalan kontak bentuk data yang dimasukan dalam kontak-kontak matrik.

d. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan melalui beberapa tahap yaitu, kegiatan mencari arti, mencatat keterturan dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan pengelolaan data yang dibandingkan dengan data-data lain sehingga diperoleh kesamaan-kesamaan peraturan.